

IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BUNAYYA

Radhiyatul Fithri, Zamzami Zulfa, Dhea Adrianda, Indah Ayu Fitriani, Rivaldi, Irmansyah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Riau

fithrighazal@gmail.com, zamzamizulfa63@gmail.com, dadrianda6@gmail.com,
indahayu488@gmail.com, irmansyah2025@gmail.com, rifaldiguntor123@gmail.com

Abstract (English)

Character education is one of the main focuses in education in Indonesia. This is because character is the foundation for a nation to progress and develop. One important character that needs to be instilled in children is a religious character. This research aims to develop individuals who have morality and positive values, where character education is something that is considered very important. The aim of this research is to see and analyze how character education is implemented in habituation activities at school. This research uses a qualitative approach using participatory observation and in-depth interviews with stakeholders in schools. This research was conducted at SDIT Bunayya. Data collection for this research was carried out using observation, interviews and documentation. The results of this research describe the process of forming religious character in students at SDIT Bunayya through habituation activities including: morning habituation, dhuha and noon prayers in congregation in each class, murajaah suras before starting learning, Muhadarah and activities on Islamic personal development. Meanwhile, the character formation that is instilled at SDIT Bunayya includes: sharing, being friendly (smiling, greeting, saying hello, polite and courteous), leadership spirit, honesty and a clean and neat attitude. It is hoped that this research can provide a better understanding of the best way to implement character education through habituation activities in schools. In addition, the results of this research can provide practical suggestions for policy makers and educational practitioners on how to improve the quality of character education in various educational institutions.

Article History

Submitted: 4 March 2024

Accepted: 13 March 2024

Published: 14 March 2024

Key Words

Education, Character, and Religion.

Abstrak (Indonesia)

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan karakter merupakan pondasi bagi bangsa untuk maju dan berkembang. Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah karakter religius. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan individu yang memiliki moralitas dan nilai-nilai positif, dimana pendidikan karakter adalah suatu hal yang dianggap sangat penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisis bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam kegiatan pembiasaan di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SDIT Bunayya. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan proses pembentukan karakter religius pada siswa di SDIT Bunayya melalui kegiatan pembiasaan diantaranya: pembiasaan pagi, sholat dhuha dan zuhur berjamaah di setiap kelas, murajaah surah- surah sebelum memulai pembelajaran, Muhadarah dan kegiatan pada bina pribadi islam. Sedangkan pembentukan karakter yang ditanamkan di SDIT Bunayya diantaranya : berbagi, ramah (senyum, sapa, salam, sopan, dan santunn), jiwa kepemimpinan, jujur serta sikap bersih dan rapi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara terbaik untuk menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan saran praktis

Sejarah Artikel

Submitted: 4 March 2024

Accepted: 13 March 2024

Published: 14 March 2024

Kata Kunci

Pendidikan, Karakter, dan Religius.

bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan tentang bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan karakter di berbagai institusi pendidikan.

PENDAHULUAN

Globalisasi menyebabkan banyak perubahan dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya di masyarakat modern. Kemerosotan moral generasi muda adalah salah satu fenomena masalah sosial yang sering terjadi dalam kehidupan (Wijayanti, 2021). Agama dan akhlak (moral) sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Dalam bidang pendidikan, salah satu cara untuk memperbaiki kehidupan bangsa sambil terus mengembangkan ilmu pengetahuan adalah dengan membina akhlak (IB Suradarma, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alimah & Hakim, 2021), yang dikutip dari (<https://jabar.tribunnews.com>), KPAI mencatat sekitar 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak telah dilaporkan. Sampai kasus siswa yang ditendang hingga tewas pada Februari 2020 lalu, itu menjadi contoh mengerikan dan mematikan dari pelecehan fisik dan mental terhadap temannya. Kasus Bullying yang berupa fisik atau psikis, baik di dunia pendidikan maupun sosial media, mencapai 2.473 pengaduan. Melihat kondisi yang memprihatinkan ini perlu adanya penguatan pendidikan karakter sejak dini.

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan karakter merupakan pondasi bagi bangsa untuk maju dan berkembang. Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah karakter religius. Karakter religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Penanaman karakter religius ini penting dilakukan sejak dini, salah satunya melalui pendidikan sekolah. SDIT Bunayya merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki komitmen tinggi dalam membentuk karakter religius pada siswanya. SDIT Bunayya memiliki berbagai program untuk membentuk karakter religius, salah satunya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan yang merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan dengan tujuan membentuk kebiasaan yang baik. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SDIT Bunayya antara lain: Shalat berjamaah, membaca Al-Quran, menghafal doa-doa, bersalaman dengan guru dan teman, mengantri dengan tertib, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Pendidikan adalah alat untuk mengembangkan peradaban, masyarakat, dan generasi berikutnya untuk bertindak demi kebaikan masyarakat dan mereka sendiri. Setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, memiliki tujuan untuk menghasilkan generasi penerus yang memiliki kualitas moral yang akan membantu meningkatkan dan memuliakan kehidupan material dan spiritual mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat. Untuk menjadi subjek persaingan di tempat kerja, mereka juga harus memiliki keunggulan. Untuk memungkinkan manusia untuk meningkatkan martabat dan martabatnya sendiri, proses yang bermakna dikenal sebagai pendidikan. Pendidikan juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Yusuf, 2021).

Melalui peran kurikulum baru tahun 2013, yang kemudian perlahan digunakan sebagai acuan penguatan pendidikan karakter bagi siswa. Tujuannya adalah untuk menghasilkan individu yang memiliki nilai-nilai moral dan berfungsi secara optimal sesuai dengan aturan yang digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya, yang pada akhirnya akan menghasilkan insan kamil. Selain pengertian pendidikan dari Al-Qur'an, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menggambarkan pendidikan

sebagai upaya mengembangkan lingkungan pembelajaran dan prosedur yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, komunitas, bangsa, dan negara. (Ansori, 2020).

Implementasi adalah rangkaian kegiatan yang digunakan untuk menemukan hasil dari suatu tujuan atau kebijakan. Dalam penelitian ini, implementasi adalah proses penerapan pendidikan karakter. Dalam hal ini, implementasi adalah proses yang dilakukan oleh madrasah untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik mereka sehingga mencapai hasil yang diinginkan, yaitu pendidikan karakter tertanam pada diri siswa, yang kemudian dapat diterapkan oleh siswa tidak hanya di sekolah tetapi juga di kehidupan sehari-hari.

Menurut (Daryanto, & Sunanto, 2022), pendidikan karakter religius merupakan upaya untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama dengan memberikan pengajaran dan pembiasaan nilai-nilai agama kepada siswa. Menurut (Suparman, 2020), pendidikan karakter religius adalah pembentukan karakter siswa yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang dijadikan dasar dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari. Dari pengertian karakter dan religius yang telah dikemukakan di atas maka, karakter religius dapat diartikan sebagai akhlak, tabiat, watak, kepribadian, sikap, atau perilaku seseorang tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan berlandaskan pada ajaran-ajaran Agama.

Proses pembiasaan dalam pendidikan sangat penting bagi anak sejak usia dini. Ketika anak belum mengetahui perbedaan antara benar dan salah, maka tanggung jawab ada pada orang tua sebagai guru pertama di rumah, dan tanggung jawab tersebut diambil alih oleh guru ketika mereka berada di sekolah. Jika mental mereka belum kuat untuk mengolah informasi dari luar, mereka akan mudah tertarik pada hal-hal baru dan bertentangan dengan ajaran agama. Dalam keadaan seperti itu, mereka harus melakukan sesuatu yang baik dengan perilaku positif dalam bimbingan orang tua di rumah dan guru di sekolah. (Tobing et al., 2023)

Penelitian tentang implementasi pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di SDIT Bunayya masih tergolong jarang. Penelitian yang ada umumnya hanya fokus pada satu aspek saja, seperti: penelitian tentang jenis-jenis kegiatan pembiasaan yang efektif untuk membentuk karakter religius, penelitian tentang peran guru dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan pembiasaan, penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan.

Penelitian ini ingin mengisi celah penelitian yang ada dengan mengkaji secara komprehensif implementasi pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di SDIT Bunayya. Penelitian ini mengkaji secara komprehensif implementasi pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di SDIT Bunayya. Penelitian ini menggunakan pendekatan observasi partisipatif yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas implementasi pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di SDIT Bunayya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di SDIT Bunayya. Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya upaya untuk memperkuat pendidikan karakter religius pada anak-anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan

pembiasaan di sekolah.kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang secara konsisten sehingga menjadi kebiasaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDIT Bunayya. Sampel yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas II.Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan metode observasi parsipatif.observasi parsipatif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti.Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembiasaan dalam pendidikan sangat penting bagi anak sejak usia dini. Ketika anak belum mengetahui perbedaan antara benar dan salah,maka tanggung jawab ada pada orang tua sebagai guru pertama di rumah, dan tanggung jawab tersebut diambil alih oleh guru ketika mereka berada di sekolah.Jika mental mereka belum kuat untuk mengolah informasi dari luar,mereka akan mudah tertarik pada hal-hal baru dan bertentangan dengan ajaran agama.Dalam keadaan seperti itu, mereka harus melakukan sesuatu yang baik dengan perilaku positif dalam bimbingan orang tua di rumah dan guru disekolah(Tobing et al., 2023)

Kegiatan pembiasaan merupakan sekumpulan aktivitas yang dilakukan berulang kali dengan tujuan untuk membentuk atau memperkuat kebiasaan, sikap, atau perilaku tertentu. Tujuan dari kegiatan pembiasaan adalah untuk membuat nilai-nilai, norma, atau keterampilan yang baik diinternalisasi dan menjadi bagian dari cara orang berpikir dan berperilaku setiap hari. Seringkali, kegiatan ini dilakukan secara berurutan dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter atau keterampilan yang diinginkan.Dalam pendidikan, kegiatan pembiasaan memiliki pengaruh yang besar dan dianggap tepat pada pendidikan anak karena dapat menguatkan iman dan akhlak anak.

Berdasarkan pada observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dilapangan,didapatkan beberapa kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SDIT Bunayya diantara nya :

1) Pembiasaan Keagamaan

a) Sholat Duha Berjamaah

Siswa diajarkan untuk melaksanakan salat dhuha secara berjamaah, yang merupakan salah satu bentuk ibadah sunnah. Melakukan ibadah secara berjamaah dapat memperkuat ikatan sosial antar-siswa dan meningkatkan keimanan. b) Murajaah hafalan.

Kegiatan ini juga bagian dari pembiasaan sebelum memulai aktivitas belajar. Murajaah sendiri bermanfaat menjadi salah satu metode yang efektif untuk menghafal, jadi banyak digunakan oleh para hafidz untuk menjaga hafalan mereka.

Selain menjaga hafalan, murojaah juga memiliki tujuan utama, yaitu memperkuat hafalan dan pemahaman Al-Qur'an. c) Sholat Zuhur Berjamaah

Siswa juga diajarkan untuk melaksanakan salat wajib secara berjamaah. Salat berjamaah memiliki keutamaan dan mengajarkan nilai-nilai kerjasama, disiplin, dan ketataan.

d) Kegiatan Bina Pribadi Islam.

BPI adalah program pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dirancang untuk membantu peserta didik (siswa/siswi) membentuk karakter Islami yang baik, meliputi:

- a. Aqidah: Keimanan yang kuat kepada Allah SWT.
- b. Akidah: Akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Ibadah: Pembiasaan dan peningkatan kualitas ibadah.

Kegiatan ini juga menjadi penopang dari terbentuknya akhlak religius peserta didik di SDIT Bunayya dimana kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik pada jenjang kelas tinggi dimulai dari kelas 4,5 dan 6. e) Kegiatan muhadarah.

Muhadarah biasanya berupa pengajian atau ceramah yang disampaikan oleh seorang ustadz/ustadzah mengenai berbagai tema keislaman. Muhadarah dapat menjadi bagian dari program BPI, namun bisa juga dilaksanakan secara terpisah. Umumnya, muhadarah membahas topik-topik yang lebih spesifik dan mendalam dibandingkan dengan kajian Islam dalam BPI. Kegiatan ini juga menjadi faktor pendukung dari terbentuknya akhlak religius peserta didik di SDIT Bunayya dimana kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik pada jenjang kelas rendah dimulai dari kelas 1,2 dan 3.

2) Pembiasaan Akhlak Mulia

- a) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- b) Menyapa dengan salam
- c) Menghormati orang tua
- d) Membiasakan berkata jujur dan santun

3) Pembiasaan Budaya Islami

- a) Memakai jilbab bagi santri
- b) Berpakaian sopan
- c) Menggunakan bahasa yang santun

Kegiatan pembiasaan tersebut dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga dapat membentuk karakter religius pada siswa. Hal ini dapat terbukti dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa SDIT Bunayya memiliki karakter religius yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di SDIT Bunayya menunjukkan hasil yang positif hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

- a) Rajin Beribadah
- b) Berakhlak Mulia
- c) Berbudaya Islami

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dapat membentuk karakter religius pada siswa.

(Nurbaiti et al., 2020) dalam penelitiannya Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Bandar Kidul mengembangkan beberapa karakter religius yakni berupa nilai ketaqwaan, keikhlasan, kejujuran, kesopanan, tolong-menolong, kebersihan, cinta rosul dan kompetitif. Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di MIN 2 Bandar Kidul Kota Kediri merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan madrasah dalam membentuk karakter religius siswa diantaranya adalah doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, pembacaan juz 'amma, asmaul husna, istighasah, infaq, pembiasaan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti rebana, BTQ dan lain-lain, serta kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang terdiri dari isra' mi'raj, maulid Nabi Muhammad Saw, dan Idhul adha. Karakter religius yang terbentuk dari adanya pembiasaan aktivitas keagamaan diantaranya adalah ketaqwaan, keikhlasan, kejujuran, kesopanan, tolong-menolong, toleransi, kompetitif, kebersihan, dan cinta rosul.

Dalam penelitian (ND Rohani, 2020) pelaksanaan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an dalam upaya pembentukan karakter siswa di SDN Kangenan 1 Pamekasan, menurut peneliti pembiasaan ini dapat dikatakan dapat memberikan hasil yang positif karena dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dilapangan terlihat bahwa karakter siswa sehari-hari sudah ada perkembangan. Jadi, melalui penerapan program pembiasaan mengaji Al-Qur'an ini dapat memberikan dampak yang positif bagi pembentukan karakter siswanya karena dilihat dari perkembangan awal karakter 84 siswa sampai diterapkannya program ini sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa program pembiasaan mengaji Al-Qur'an ini sangat baik jika terapkan dalam upaya pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa limitasi yaitu: jumlah sampel penelitian yang kecil hanya melibatkan 30 siswa SDIT Bunayya, penelitian ini juga hanya dilakukan di satu sekolah tidak dapat digeneralisasikan di sekolah lain, kemudian metode penelitian yang digunakan hanya metode kualitatif sehingga tidak dapat diverifikasi secara kuantitatif. Hasil penelitian memiliki implikasi bagi praktisi pendidikan yaitu: kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk karakter religius pada siswa, sekolah perlu mengembangkan program pembentukan karakter religius yang komprehensif dan sistematis, dan guru juga merupakan role model bagi siswa yang berperilaku religius.

PENUTUP

Pembiasaan karakter di sekolah dasar dapat membantu anak-anak memahami prinsip-prinsip moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang terorganisir dan teratur dapat mengajarkan anak-anak untuk rajin beribadah, berakhlak mulia serta berbudaya islami. Peran guru dan tenaga pendidik sangat penting dalam memberikan nilai-nilai karakter kepada siswa. Guru bukan hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga bertindak sebagai contoh yang baik bagi anak-anak untuk menginternalisasi prinsip-prinsip yang mereka ajarkan. Dengan memperkuat pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dasar, diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi orang yang jujur, empati, dan berkomitmen pada prinsip moral yang positif, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah sekolah yang ingin menerapkan program pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan, serta untuk penelitian selanjutnya bisa dilakukan dalam sampel besar menggunakan metode penelitian mixed method serta penelitian tentang faktor faktor yang mempengaruhi

pembentukan karakter religius pada siswa. Penelitian lanjutan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan generalizable tentang pembentukan karakter religius pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, S., & Hakim, A. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Mentoring di SMP X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, journals.unisba.ac.id, cited by 18 (6.00 per year)*, 90–100.
- Ansori, M. (2020). *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Iaifa Press.
- Daryanto, & Sunanto, S. (2022). Implementation of Religious Character Education in Junior High School through Experiential Learning. *Journal of Educational Sciences*, 35–43.
- IB Suradarma. (2018). Revitalisasi nilai-nilai Moral Keagamaan di era globalisasi melalui pendidikan agama. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan ...*, *ejournal.unhi.ac.id, cited by 51 (8.50 per year)*.
- ND Rohani. (2020). Pelaksanaan Program Pembiasaan Mengaji Al-Qur'an Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SDN Kangenan 1 Pamekasan. *etheses.iainmadura.ac.id*.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Suparman, M. A. (2020). The Implementation of Religious Character Education in Senior High School: Teachers' Challenges and Solutions. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 11–18.
- Tobing, M. E., Hasangapan, R., Napitupulu, M., Panca, U., Bekasi, S., Panca, U., & Bekasi, S. (2023). *Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Dengan Spektrum Autisme(ASA)*. 7(2), 257–264.
- Wijayanti, I. (2021). Kemerostan Nilai Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda di Era Modern. *SocArXiv*, 282.
- Yusuf, M. (2021). Pendidikan holistik menurut para ahli. *osf.io, cited by 24 (8.00 per year)*, hal 2.